

Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an

Nur Hasan¹
Aushafil Karimah²
Albadri³
Hastiani⁴

^{1,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ibrahimy, Situbondo

^{2,4} Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

E-mail: nurhasan.fishum@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of learning in increasing interest in memorizing the Qur'an by using kinesthetic motion, this type of research used is classroom action research. The results of the study indicate an increase in interest in memorizing the Qur'an. by using the motion method, namely Pre-cycle, the percentage value reached 37.5%. as for the average achievement of the indicators of children are: 4.5. after the action of Cycle I, the percentage value reached 75%. While the average achievement of the indicators achieved by children are: 6. And the Cycle II action, the percentage value reached 87.5%. the average value of the child's indicator achievement is: 7.5. it has been found a comparison of interest in memorizing the Qur'an that children have increased interest in memorizing the Qur'an.

Keyword: Al-Qur'an, Interest in Memorizing, Kinesthetic Movement

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerak kinestetik, jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat menghafal al- Qur'an dengan menggunakan metode gerak, yakni Pra siklus, nilai prosentase mencapai 37.5%. adapun rata-rata pencapaian Indikator anak adalah : 4.5. setelah dilakukan tindakan Siklus I, nilai prosentase mencapai 75%. Sedangkan rata-rata pencapaian Indikator yang dicapai anak adalah : 6. dan tindakan Siklus II, nilai prosentase mencapai 87.5%. nilai rata-rata pencapaian Indikator anak adalah : 7.5. telah ditemukan perbandingan pada minat menghafal Al-Qur'an bahwa anak mengalami peningkatan minat menghafal Al-Qur'annya.

Kata kunci: Al-Quran, Minat Menghafal, Gerak Kinestetik

Pendahuluan

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi AUD, sangatlah penting bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada anak, khususnya AUD. Selain itu dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan sunah. Untuk itu pendidik perlu mengenali karakteristik anak disetiap usianya agar bisa mengambil cara yang tepat dalam memberikan informasi keislaman dan mendorong untuk mengamalkannya (Utsman, 2010). Dalam mendidik anak, asupan pertama terbaik bagi jiwa mereka adalah mendengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an usahakan mereka mulai menghafal dan memahami Al-Qur'an sejak dini, perkalimat, lalu perayat. Jiwa mereka akan tumbuh bersama kesucian Al Qur'an. Sel-sel otak mereka yang berjumlah miliaran akan membentuk gugusan sel yang tidak hanya rapi tetapi juga hidup dan bercahaya. Otak mereka menjadi cerdas baik dari segi intelektual maupun spiritual. Maka, ajarkanlah anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh. Karena, hidup tanpa Al-Qur'an bagai berjalan di kegelapan. Membacanya apalagi mentadaburinya adalah bernilai ibadah, mengkaji kandungannya adalah ibadah, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga bernilai ibadah (Muhammad, 2017).

Orang tua seyogyanya melihat dan menilai sekolah yang akan menjadi pendidikan anak karena sosok guru merupakan contoh dan teladan bagi anak. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditantang untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutunya dalam menyeleksi dan (*high tech*) dan pendekatan manusiawi (*high touch*). Pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an harus ditangan oleh orang-orang yang paham tentang ilmu Al-Qur'an, khususnya tentang ilmu tajwid, fasolah atau pelafalan-pelafalan huruf yang benar dan tepat. Dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan sebuah metode yang tepat khususnya untuk anak usia dini, sehingga anak tidak mudah bosan dalam membaca dan menghafal Al Qur'an dengan metode. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat menurunkan minat anak dalam belajar tentang ilmu Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Abidin (2015) menyatakan bahwa metode yang tepat untuk digunakan pada usia 5-6 tahun yaitu menggunakan gerak kinestetik. Pemahaman kepada anak menggunakan gerakan sangat membantu anak dalam memahami ayat-ayat yang dibaca dan secara otomatis anak-anak akan menghafal karena memahami adalah setengah dari menghafal Al-Qur'an. Metode gerak kinesterik ini akan cocok untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur'an. Karena, pada dasarnya kecerdasan masing-masing anak berbeda- beda dan di PAUD tersebut anak cenderung belajar Al-Qur'an secara monoton atau tanpa gerakan sehingga sangat tidak efektif untuk anak terlebih dari segi pemahaman tentang Al Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode gerak kinestetik dalam meningkatkan minat menghafal Al Quran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan mengkaji masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya pemecahan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata dan menganalisis setiap pengaruh (Sanjaya, 2009). Penelitian ini menekankan penerapan strategi pemecahan masalah melalui tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui empat komponen yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Partisipan penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok belajar PAUD Anak Sholeh Kwangpati, Lombok Tengah

Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mengamati permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian kemudian diikuti dengan langkah-langkah penelitian lanjutan yang disusun oleh peneliti. Langkah-langkah penelitian lanjutan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian pra siklus dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data- data konkrit tentang keadaan kelas dan kemampuan anak dalam perkembangan motivasi anak dalam belajar Al Qur'an.
2. Siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan yang diisi kegiatan membaca dan menghafal Al Quran tanpa gerakan.
3. Siklus kedua juga dilakukan satu kali pertemuan yang diisi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan gerakan.

Pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif dilakukan dengan menganalisis pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil interaksi peneliti dengan partisipan penelitian (Creswell, 2013). Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis ketuntasan belajar berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal dengan standar ketuntasan sebagai berikut:

1. Standar Ketuntasan Individu

Anak dikatakan tuntas jika dapat mencapai 5 indikator dari 8 indikator yang ditetapkan adalah dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

2. Standar ketuntasan klasikal

Secara klasikal dikatakan tuntas jika anak yang mencapai 80% dari jumlah anak keseluruhan. Cara mengetahui prosentase ketuntasan klasikal adalah dengan rumus:

$$KB = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar

n : jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar

N : jumlah keseluruhan siswa

Hasil

Nilai rata - rata pencapaian indikator dan persentase anak pada pra siklus sebesar 4.5 dengan persentase klasikal mencapai 37.5%. Setelah diadakan tindakan kelas berupa kegiatan membaca Al Qur'an dengan gerak kinestetik, nilai rata - rata anak pada siklus I sebesar 6 dengan persentase klasikal mencapai 75%. Selanjutnya dilakukan tindakan membaca Al Qur'an tanpa gerak kinestetik pada siklus II dan diperoleh nilai rata - rata sebesar 7,5 dengan persentase klasikal mencapai 87.5% dan sudah mencapai standar ketuntasan belajar. Nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Nilai rata-rata kemampuan membaca Al Qur'an

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata - rata	4.5	6	7.5
2	pencapaian Klasikal	37.5%	75%	87.5%

Jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal pada pra siklus adalah 3 anak dengan jumlah prosentase nilai 37.5%. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan kelas (siklus I), anak yang mencapai standar ketuntasan minimal meningkat menjadi 7 anak dengan prosentase 75%. Karena tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (80%), maka diadakan tindakan kelas selanjutnya (siklus II), dan peserta yang memenuhi standar kriteria minimal mencapai 8 anak dengan prosentase nilai 87,5%. Pada tindakan siklus II dianggap berhasil karena telah melebihi kriteria ketuntasan minimum. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu metode gerak kinestetik dapat meningkatkan minat menghafal Al Qur'an.

Pembahasan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan

murid agar peneliti mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Saat melakukan pengamatan peneliti menemukan beberapa masalah saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran bahkan ada anak yang tidur dalam kelas hal ini dikarenakan kreativitas guru dalam metode pembelajaran masih kurang, khususnya metode membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga anak kurang tertarik dan tidak semangat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan terkait dengan pengembangan minat menghafal Al-Qur'an anak adalah melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan.

Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak dari hasil observasi pra siklus peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya:

- 1) Anak belum mempunyai minat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Anak belum mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik
- 3) Anak belum mampu melatih motoric kasar dan motoric halus
- 4) Anak belum mampu menggunakan adab dan etika yang benar ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 5) Anak belum mampu menyelesaikan hafalannya dengan sempurna

Nilai perkembangan minat menghafal Al-Qur'an sebelum dilakukan tindakan kelas berupa metode membaca Al Qur'an dengan gerak kinestetik masih perlu distimulasi. Selama ini guru menstimulasi perkembangan minat menghafal Al-Qur'an hanya dengan membaca kemudian menghafal tanpa menggunakan gerakan sehingga anak cepat bosan. Guru perlu menggunakan metode lain untuk menarik minat menghafal Al-Qur'an anak, salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode gerak kinestetik. Karena dengan menggunakan gerakan, anak-anak akan mudah menghafal dan memahami apa yang telah dibaca dan dihafal, sehingga sangat efektif dalam menarik minat menghafal Al-Qur'an anak.

Peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan metode gerak kinestetik untuk menarik minat anak-anak dan mencegah anak-anak agar tidak bosan dan jenuh dalam membaca Al Qur'an serta diharapkan metode gerak kinestetik dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang terlibat sebagai partisipan penelitian. Metode gerak kinestetik dilakukan melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang disertai dengan gerakan.

Siklus pertama dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan minat membaca anak setelah distimulasi menggunakan metode gerak kinestetik dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2) Kegiatan ibadah sehari-hari
- 3) Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya
- 4) Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- 5) Mampu menyimak
- 6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang, pendidik, dan teman

-
- 7) Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu- batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat membaca Al Qur'an pada partisipan penelitian, namun hasil pada siklus I masih belum memenuhi standar minimum kelulusan sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan dalam penerapan metode gerak kinestetik pada siklus II. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu:

- 1) Guru kurang maksimal dalam mengkondisikan suasana kelas karena anak ada yang masih belum memperhatikan dengan baik
- 2) Masih ada anak yang belum biasa membaca Al-Qur'an
- 3) Anak masih ada yang malu untuk ikut menirukan bacaan dan gerakan

Adapun solusi sebagai tindak lanjut untuk diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan lebih mengkondisikan kelas dengan di selingi tepuk fokus
- 2) Guru akan memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan cara membimbing
- 3) Guru akan memberikan motivasi kepada anak yang malu untuk ikut menirukan bacaan dan gerakan guru atau temannya.

Siklus kedua ini melanjutkan dari siklus I, karena pada siklus I dianggap masih kurang maksimal dan tidak mampu mencapai ketuntasan belajar untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik. Siklus II masih menggunakan metode yang sama namun terdapat sedikit perbaikan agar minat anak dalam membaca Al-Quran lebih baik dari sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan lanjutan dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan dalam minat membaca Al-Quran. Perkembangan kecerdasan spiritual anak juga mulai terlihat semakin meningkat. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik berperan baik dalam meningkatkan minat menghafal Al- Qur'an. Pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena perkembangan minat anak dalam membaca Al-Qur'an telah mengalami peningkatan dan memenuhi standar minimum penilaian.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an anak. Yunningsih (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai gerak baik untuk ekspresi gerak maupun aktivitas lainnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bersama anak secara bersama-sama. Guru berperan sebagai model atau contoh untuk anak, sedangkan anak-anak menirukan bacaan dan gerakan yang dipragakan oleh guru. Setelah guru mencontohkan, anak-anak disuruh membaca surah-surah dengan menggunakan gerakan sebelum proses menghafal dimulai dan guru memperhatikan

anak saat membaca surah dengan menggunakan gerak kinestetik sehingga guru mengetahui perkembangan minat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik, setelah itu anak-anak diminta untuk menghafal surah-surah yang telah dibaca secara bersama dengan menggunakan gerak kinestetik guna meningkatkan pemahaman tentang surah yang mereka baca.

Setiap gerakan dalam metode gerak kinestetik akan menstimulasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an sekaligus makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang diberikan akan merasa seperti sedang bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, *enjoyable* dalam setiap sesi pembelajaran membuat cinta dalam mendengarkan Al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Karena otak kanan bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) sehingga dapat menyimpan memori relatif permanen, mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Allah memudahkan setiap mereka yang akan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dengan semudah-mudahnya, Allah SWT berfirman yang artinya: *dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* (Q.s Az-zumar: 17). Allah SWT mengulang-ngulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam kitabnya yang mulia. Semuanya kita jumpai dalam surah al-Qomar. Hal ini menjelaskan bahwa Allah benar-benar menjadikan Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari semua kalangan dan tahap perkembangan.

Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik menunjukkan adanya peningkatan pada aspek meningkatnya minat menghafal Al-Qur'an di mana anak biasa lebih semangat dalam menghafal dan mudah memahami apa yang telah dibaca dan dihafal, dengan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gerak kinestetik anak-anak diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dari sejak dini, tidak hanya membaca namun juga menghafal dan mengerti makna dari Al-Qur'an, serta anak-anak diajak untuk melatih motoric kasar yaitu dengan gerak kinestetik ketika menghafal. Dilihat dari proses menghafal sebelum dan sesudah menggunakan metode gerak kinestetik, anak-anak terlihat lebih semangat ketika proses menghafal menggunakan metode gerak kinestetik. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kesimpulan

Memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan. Hal ini mengingat bahwa anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas opada masa selanjutnya. Dalam Al-Qur'an, Allah menyeru untuk mengajarkan tauhid dan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat sesuai tumbuh kembang mereka.

Terdapat banyak ragam metode menghafalkan Al-Qur'an untuk anak usia dini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode gerak kinestetik. Metode ini sangat

membantu anak dalam menghafalkan Al-Qur'an serta memahami Al-Qur'an, metode ini juga sangat efektif digunakan untuk anak usia dini sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

Faktor utama dalam keberhasilan dalam membimbing anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah niat dan do'a yang ikhlas. Selain itu, beberapa hal ini tidak boleh diabaikan, yakni tidak menyalahi fitrah anak, peran orang tua yang optimal, manajemen waktu yang baik, dan konsistensi serta komitmen dalam menjalankan rutinitas terkait proses menghafal Al-Qur'an.

Referensi

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmani., & Ma'mur, J. (2015). *Panduan praktis manajemen mutu guru PAUD: Melijitkan kecerdasan anak*. Diva Press.
- Bungin, B. (Ed). (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Quantitative, kualitatif, and mixed approaches*. Sage Publications.
- Hasan. (2008). *Menghafal al-qur'an itu mudah*. Pustaka At-Tazkia.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Pustaka Pelajar.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran tahfidz al-qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.
- Muhammad, A. S. (2017). *Oase al-qur'an penyejuk kehidupan*. Qaf Media Kreativa
- Mursid. (2015). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nasihah, S. (2018). *Peningkatan hafalan surah al-kafirun melalui gerak kinestetik di PAUD berbasis aqidah islam (BAI)*. (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Salatiga.
- Rahayu, I. T., & Ardani, T. A. (2004). *Observasi dan wawancara*. Banyumedia.
- Sa'diyah, R. (2013). Melatih kecerdasan emosi anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1447>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana Perdana.
- Shihab, M. Q dkk. (2008). *Sejarah dan ulum al-qur'an (A. Azra, Ed)*. Pustaka Firdaus.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2001). *Metodologi penelitian sosial agama*. Remaja Rosdakarya.
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic parenting; Cara Nabi mendidik anak (Terjemahan Qurusy, A.A) (Maulana, Y. Ed)*. Pro-U Media
- Umami, A., Kurniah, N., & Delrefi. (2018). Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan estafet. *Jurnal Ilmiah Potensia* 1(1).
- Usman. (2010). *Metafora al-qur'an dalam nilai-nilai pendidikan dan pengajaran*. Teras.
- Ulber, S. (2009). *Metode penelitian sosial*. Refika Aditama.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Indeks.